

Meningkatkan Hasil Belajar IPA dalam Memahami Rangkaian Listrik Seri Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Mantang

Ahmad Zainul Irfan, M. Najamuddin

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: az.irfan86@ikipmataram.ac.id
najmlombok@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to improve science learning outcomes in understanding series electrical circuits through the application of experimental methods in grade VI students of SDN 1 Mantang in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The method used in this research is the experimental method in class VI students of SDN 1 Mantang. The experimental method is one of the teaching methods that in its presentation is appropriate / suitable to be applied in learning Natural Sciences, because with this method students can develop optimal thinking skills. This class action research was conducted in two cycles on 32 students consisting of 11 male students and 21 female students. After the research was conducted, students' understanding and learning outcomes of science lessons on series electrical circuits material increased by using experimental methods with an average score of 66 in cycle I to 86.5 in cycle II. In the efforts made by researchers in improving science learning outcomes, it can be concluded that the experimental method is very helpful for teachers in carrying out the learning process, especially when demonstrating with media or materials as a medium for student learning.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam memahami rangkaian listrik seri melalui penerapan metode eksperimen pada siswa kelas VI SDN 1 Mantang semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen pada siswa kelas VI SDN 1 Mantang. Metode eksperimen adalah merupakan salah satu metode mengajar yang dalam penyajiannya sesuai/cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena dengan metode ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus terhadap 32 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Setelah penelitian dilakukan, pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA materi rangkaian listrik seri menjadi meningkat dengan menggunakan metode eksperimen dengan nilai rata-rata dari 66 pada siklus I menjadi 86,5 pada siklus II. Dalam usaha yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar IPA dapat disimpulkan bahwa dengan metode eksperimen sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran terutama saat melakukan peragaan dengan media atau bahan sebagai media belajar siswa.

Article History

Received: 01-03-23

Reviewed: 09-03-23

Published: 22-03-23

Key Words:

Improvement, Science Learning Outcomes, Experimental Method

Sejarah Artikel

Diterima: 01-03-23

Disetujui: 09-03-23

Diterbitkan: 22-03-23

Kata Kunci:

Peningkatan, Hasil Belajar IPA, Metode Eksperimen

LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain melalui proses penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mempersiapkan kesuksesan pada zaman globalisasi saat ini sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan. Hal tersebut perlu diimbangi adanya upaya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu salah satunya meningkatkan mutu pendidikan. Nurkholis (2013) menjelaskan pendidikan merupakan aktifitas yang mempunyai maksud dan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan tentunya memuat kurikulum yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Hanafy (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, penguasaan materi, serta untuk membentuk sikap dan kepercayaan yang lebih baik. Kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang studi IPA. Pembelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut: "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak diukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Sudjana (2011: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014: 30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Menurut Susanto (2015: 5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Pencapaian hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kuantitatif, aspek kualitatif, dan aspek institusional. Aspek kualitatif lebih menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan aspek institusional atau kelembagaan merupakan ukuran tingkat perolehan hasil belajar peserta didik yang dinyatakan dalam angka-angka.

Piaget dalam Y. Padmono (2002: 66) mengemukakan fase perkembangan anak pada usia kelas V berada pada fase operasi konkret. Pada Fase ini anak memperoleh kecakapan untuk menunjukkan logika operasional dasar, tetapi hanya melalui pengalaman konkret. Pada usia ini anak telah mampu berfikir secara logis, fleksibel, mengorganisasi dalam operasi benda konkret. Anak belum mampu berfikir secara abstrak, sehingga sia-sia memberikan pengalaman abstrak pada anak usia operasional konkret. Dalam banyak hal pengajaran di sekolah dasar dapat dikatakan sesuai dengan perkembangan kognitif para murid. Bila sekolah memperhatikan keterampilan dan aktivitas seperti menghitung, mengelompokkan, membentuk, dan sebagainya, maka semua itu membantu perkembangan kognitif. Karyawisata ke objek-objek sejarah, ilmu pengetahuan alam melalui percobaan dan melakukan sendiri, menambah kesempatan perkembangan kognitif. Aktifitas anak pada fase ini dapat dibentuk dengan peraturan-peraturan. Anak prasekolah tunduk pada peraturan tanpa mengerti maknanya; anak sekolah dasar menaati peraturan (karena peraturan dasar menaati peraturan), karena peraturan itu mempunyai nilai fungsional. Anak berpikir harfiah sesuai dengan tugas yang diberikan. Tidak jarang ada orang tua yang marah dan mengalami frustrasi bila mereka ingin membantu anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.

Rangkaian listrik adalah serangkaian komponen listrik yang dihubungkan menggunakan kabel dan bertujuan untuk mengalirkan listrik. Secara garis besar, rangkaian listrik dibagi menjadi dua yaitu rangkaian seri dan rangkaian paralel. Dilansir dari Encyclopedia Britannica, rangkaian seri adalah rangkaian listrik yang terdiri dari jalur di mana seluruh arus mengalir melalui setiap komponen. Rangkaian seri memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan.

Rangkaian listrik adalah serangkaian komponen listrik yang dihubungkan menggunakan kabel dan bertujuan untuk mengalirkan listrik. Secara garis besar, rangkaian listrik dibagi menjadi dua yaitu rangkaian seri dan rangkaian paralel. Dilansir dari Encyclopedia Britannica, rangkaian seri adalah rangkaian listrik yang terdiri dari jalur di mana seluruh arus mengalir melalui setiap komponen. Aliran listrik dalam rangkaian seri mengalir hanya satu arus. Setiap komponennya dirangkai satu persatu, menyambungkan ekor komponen ke kepala komponen lainnya.

Berdasarkan situs All About Circuit, besar arus yang melalui setiap komponen dalam rangkaian seri adalah sama. Hal tersebut terjadi karena hanya ada satu jalur dalam rangkaian seri. Sebagai konsekuensinya, nilai tegangan pada tiap-tiap komponen rangkaian. Chad Flinn dalam buku Basic Electricity (2019) menyebutkan bahwa kehilangan daya tersebut dinyatakan dalam watt dan terjadi karena disipasi energi panas saat arus mengalir melalui resistansi konduktor rangkaian.

Komponen listrik termasuk kabel dan lampu memiliki resistansi yang mengubah listrik menjadi panas. Hal tersebut menyebabkan penurunan tegangan listrik dalam rangkaian

seri. Lampu 1 memiliki tegangan yang paling tinggi sehingga nyalanya juga paling terang. Adapun lampu 3 memiliki tegangan paling rendah sehingga nyalanya juga paling redup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan II siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 Mantang Batukliang, terdiri dari 15 siswa dengan jumlah laki-laki 8 anak dan anak perempuan sejumlah 7 anak. Penelitian terhadap subjek dilaksanakan selama proses pembelajaran Tatap Muka di kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022 – 2023, dengan menggunakan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2022 sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022. Adapun metode yang digunakan adalah eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Dengan metode eksperimen diharapkan anak didik tidak menelan begitu saja sejumlah fakta yang ditemukan dalam percobaan yang dilakukan. Dengan metode ini sekaligus dapat dikembangkan berbagai keterampilan sebagaimana telah disebutkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode eksperimen adalah merupakan salah satu metode mengajar yang dalam penyajiannya sesuai/cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena dengan metode ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI A SDN 1 Mantang 01, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik tempat tinggal, status sosial, prestasi belajar dan hasil belajarnya. Mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam .

Materi	: Susunan rangkaian listrik seri
Media	: Proyektor, papan tulis
Sumber	: Buku IPA kelas VI
Alat-alat praktikum Listrik	: Sklar kecil, bohlam, kabel, gunting, plaster, styrofoam/kardus lembaran, dan baterai

Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan awal ; (5 menit)

1. Memberi salam dan menanyakan keadaan anak-anak
2. Menyampaikan manfaat pelajaran dan kegiatan yaitu anak-anak akan membuat experiment tentang rangkaian listrik seri menggunakan bahan dan alat yang sudah disiapkan.

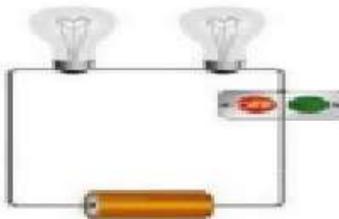
B. Kegiatan Inti : (25 Menit)

1. Guru memberikan contoh kepada siswa tata cara merangkai :

- a. Hubungkan ujung positif baterai 2 dengan ujung negatif baterai 1 dengan kabel listrik (menempelkan kawat tembaga dalam kabel ke ujung-ujung baterai).
 - b. Hubungkan ujung positif baterai 1 dengan saklar (relay) listrik dengan kabel.
 - c. Hubungkan ujung negatif saklar ke ujung positif lampu dengan kabel.
 - d. Hubungkan ujung negatif lampu 1 dengan ujung positif lampu dilanjutkan ujung negatif lampu 2 ke ujung positif lampu 3.
 - e. Hubungkan ujung negatif lampu 3 dengan ujung negatif baterai 2
2. Siswa sambil mempraktekan sesuai kelompok masing-masing
 3. Guru memberikan pertanyaan seputar rangkaian listrik seri
 4. Berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab, guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman kelompok masing-masing.
- C. Kegiatan Penutup (10 Menit)
- a. Memberikan waktu siswa merangkum materi pelajaran
 - b. Memberikan tes tertulis

Evaluasi

1. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran melalui tanya jawab lisan dan praktek menghidupkan dan mematikan lampu, dan pada akhir pelajaran dengan tes tertulis
2. Alat evaluasi : pertanyaan lisan dan tes tertulis
 - a. Rangkaian listrik yang arus listriknya mengalir melalui dua cabang atau lebih disebut rangkaian
 - b. Contoh menghemat energi listrik di rumah



- c. Rangkaian pada gambar di atas merupakan contoh rangkaian

Adapun Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 1 Mantang dengan jumlah siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Sekolah ini terletak di daerah padat penduduk. Lingkungan sekolah cukup baik karena banyak komplek sekolah yang berdekatan mulai dari PAUD, SD, SMP dan SMA.

PEMBAHASAN

1. Prasiklus

Penelitian awal yang dilakukan berupa survei dan observasi sekolah serta melihat kondisi siswa. Dalam pelajaran IPA di sekolah belum mencapai keseluruhan dari KKM dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar sains. Di sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013.

2. Data nilai awal

Data nilai awal diperoleh dari hasil nilai semester I, yaitu pada nilai hasil rata-rata nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester. Nilai ulangan harian siswa kelas VI masih dibawah KKM yaitu 65 sedangkan nilai ulangan tengah semester juga masih

kurang dari KKM yaitu 68, dalam mata pelajaran IPA KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75 artinya target nilai dalam proses pembelajaran harus melebihi dari batas KKM pada siswa kelas VI di SDN 1 Mantang

3. Hasil Penelitian

a. Pembahasan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu, pada hari rabu 2 November 2022. Pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit pada setiap pertemuannya. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Mantang, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dalam melakukan penelitian kegiatan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan pada setiap Pertemuan dengan menyiapkan : Membuat RPP dan Silabus sesuai indikator pembelajaran, Menyiapkan soal latihan pada setiap pertemuan dengan beberpa butir soal latihan, penelitian menyiapkan lembar observasi yang akan dilaksanakan oleh observer untuk melihat proses pembelajaran di kelas, dan menyiapkan lembar catatan lapangan untuk menuliskan kekurangan selama proses pembelajaran.

1) Pengamatan

Pada tahap pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertemuan pada hari rabu, 2 November 2022 : Lembar observasi yang di amati dalam kegiatan awal siswa masih dalam pengenalan terhadap bentuk rangkaian listrik seri sehingga masih mengalami kesulitan dalam membuat rangkaian listrik seri, serta siswa belum fokus karena guru belum menggunakan media dalam pembelajaran.

2) Refleksi

Setelah melakukan observasi, langkah berikutnya adalah refleksi. Refleksi merupakan perenungan yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar siswa pada siklus berikutnya. Proses belajar yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada saat pertemuan pertama dan kedua. Hal ini untuk membahas proses pembelajaran dengan kolaborator.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator serta lembar pengamatan siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ditemukan kelemahan antara lain siswa masih banyak yang belum fokus terhadap pelajaran, dalam proses tanya jawab siswa masih malu untuk bertanya serta dalam mengerjakan soal siswa masih belum terlihat sungguh- sungguh. Data yang diperoleh dari hasil belajar pelaksanaan siklus I setelah diperiksa oleh peneliti dan kolaborator yaitu rata-rata nilai kelas adalah 66. Adapun jumlah siswa yang berhasil sebanyak 12 siswa dan yang belum berhasil mencapai 20 orang. Pada siklus ini siswa masih banyak yang belum fokus terhadap pelajaran sehingga masih banyak yang mengobrol dalam proses kegiatan pembelajaran.

Tabel 1: Hasil belajar siswa terhadap pelajaran rangkaian listrik seri siklus I

NO	NILAI	JUMLAH	KRITERIA	PERSENTASE	RATA-RATA
1	> 75	12	Tuntas	37,5%	66
2	< 75	20	Belum Tuntas	62,5%	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus I yang sudah mencapai KKM sebanyak sebanyak 12 siswa atau 37,5% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 62,5%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar pada siklus I perlu mendapat perhatian dan perbaikan pada siklus II.

Tabel 2: Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada siklus I

No	Nilai Rata-rata	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	KKM
1	66	53	82	75

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai yang terkecil yaitu 53, artinya rata-rata nilai siklus I harus ditingkatkan pada siklus berikutnya

b. Pembahasan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu, pada hari Jum'at, 4 November 2022. Pertemuan dilakukan selama 2 x 35 menit dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 Mantang semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Pertemuan pertama pada siklus II, dilaksanakan pada hari Jum'at, 4 November 2022, pada pertemuan ini pelaksanaan pembelajaran sama seperti siklus I di dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Siswa sudah mengerti tugas masing-masing yang diberikan oleh guru, dalam pertemuan pertama siswa dikenalkan dengan menggunakan alat-alat peraga untuk melakukan percobaan membuat suatu benda. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah cukup efisien dan pada pertemuan ini siswa sudah mencoba melakukan percobaan untuk membuat rangkaian listrik seri dan secara bersama kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan tahapan pada siklus II :

1) Perencanaan

Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, rencana pembelajaran sesuai kesepakatan antara peneliti dan kolaborator. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah menjelaskan materi rangkaian listrik melalui metode eksperimen dengan teknik demonstrasi dalam pelaksanaan pada siklus II ini media dan alat peraga sudah banyak digunakan seperti (saklar kecil, bohlam, kabel, gunting, plester, sterfoam/ kardus lembaran dan baterai).

2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersama antara peneliti dan kolabolator, kolaborator mengamati pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menggunakan lembar pengamatan. Semua kegiatan ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap aktivitas didalam kelas baik proses pembelajaran maupun hasil, serta mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan yang sudah disusun sebelumnya dan mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI. Pengamatan pada siklus II :

Pertemuan Jum'at, 4 November 2022 Dalam pertemuan pertama pada siklus II ini guru sudah banyak menggunakan alat dan bahan sebagai media belajar siswa, persiapan sudah cukup baik dalam merancang kegiatan pembelajaran, para siswa sangat terfokus dengan arahan guru terutama ketika guru mendemonstrasikan cara merangkai rangkaian listrik seri yang menarik dengan saklar kecil, bohlam, kabel.

Dalam pertemuan kedua siswa merangkai rangkaian listrik seri dengan mudah karena siswa sudah memahami dan menyaksikan langsung proses pembuatan rangkaian listrik seri pada pertemuan sebelumnya, siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran dan sudah mampu belajar dengan mandiri. Pada kegiatan akhir ini guru mengadakan evaluasi atau tes untuk melihat kemampuan dan pemahaman siswa dalam materi rangkaian listrik seri.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, peneliti bersama kolaborator atau teman sejawat melakukan refleksi untuk mengadakan diskusi, evaluasi dan meninjau masalah, kemudian hasil evaluasi dan refleksi di diskusikan untuk melihat hasil pembelajaran jika ternyata hasil yang dicapai belum maksimal, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari data yang diperoleh pada siklus II yang sudah diperiksa oleh peneliti dan kolaborator yaitu, siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 32 siswa atau 100% dan siswa yang belum mencapai KKM tidak ada atau pada siklus II rata-rata kelas sudah mencapai nilai KKM yaitu melewati 76 yaitu nilai rata-rata sebesar 86,50.

3. Analisis Siklus I dan II

Analisis terhadap masing-masing aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih semangat dalam melaksanakan tugas dan selalu mengerjakan tugas dengan baik sesuai yang diarahkan oleh guru terutama setelah guru mendemonstrasikan cara merangkai rangkaian listrik seri dengan alat peraga sehingga siswa semangat untuk mengikuti petunjuk yang diarahkan oleh guru. Dilihat dari siswa yang lebih cepat dalam melaksanakan tugas dari guru dan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap kegiatan pembelajaran.

Tabel 3: Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II

NO	KRETERIA	SIKLUS	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1	RATA-RATA NILAI	66	86,5
2	NILAI MINIMUM	53	78
3	NILAI MAKSIMAL	82	100

Dari gambar diatas terlihat bahwa nilai rata-rata nilai naik dari 66 menjadi 86,5. Peningkatan aktivitas dan perolehan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga didukung oleh perbaikan pada kinerja guru.

Penelitian ini sudah dikatakan berhasil dikarenakan semua aspek yang telah mencapai target yang sudah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu kegiatan penelitian ini peneliti cukupkan sampai siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Dalam usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 1 Mantang, didapatkan satu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada siklus I rata-rata nilai mendapat 66 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 86,5 artinya penggunaan metode eksperimen sudah berjalan cukup baik terlihat dari kenaikan yang signifikan.
2. Melalui metode eksperimen siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas terutama saat diperagakan oleh guru secara langsung.
3. Teknik demonstrasi sangat membantu guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran aktif sehingga dapat memikat semangat siswa dalam proses belajar yaitu dengan cara memperagakan pada siswa membuat suatu benda dengan cara yang kreatif.
4. Penggunaan alat peraga berupa media (bohlam, kabel, baterai, saklar) menjadikan siswa lebih fokus terhadap pekerjaan dan sangat penuh percaya diri dalam mengerjakan tugas.

Dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam memahami rangkaian listrik seri melalui metode eksperimen pada siswa kelas VI SDN 1 Mantang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Pj. Monks- Knoers P, Haditono Siti Rahayu. 2002. *Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam berbagi*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Dimiyati & Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Jihad & Haris, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Mulia, Fuji, 2013. *Pengertian Matematika Menurut Para Ahli*. Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Padmono, Y. 2002. *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: UNS.
- Udin S. Winataputra. 2006. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Wahyudin, Dinn, 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wijaya & Dedi, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.



Yamin Martinis, 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Grup